

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ANDRAGOGI
PADA PELATIHAN PEMBUATAN TAHU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERWIRAUSAHA DI PKBM AL-ISHLAH PABUARAN RANGKASBITUNG**

Indri Yusnia Nisa, Sudadio, Herlina Siregar
Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Indrye97@gmail.com, Dr.Dio@untirta.co.id, herlina.siregar@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Pembuatan Tahu Untuk meningkatkan kemampuan Berwirausaha Di PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung. Dilatar belakangi oleh faktor pendidikan yang rendah, minimnya modal untuk pengembangan. Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwira usaha di PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung? 2) Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwira usaha?. 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwira usaha di PKBM AI-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, agar lebih tergambar jelas dalam penulisan hasil dari penelitian tersebut. Dan untuk mengetahui hasil dari penelitian, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen, pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dengan 2 orang tutor 7 orang peserta pemberdayaan. Hasil penelitian yang dapat penulis simpulkan yaitu. 1) implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM AI-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung. adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan sesuai materi yang sudah disepakati bersama, dan pelaksanaan pelatihan dilakukan di pabrik tahu karena untuk pelatihan pembuatan tahu kerja sama dengan pihak pabrik tahu, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta dalam materi yang sudah dibahas. 2) Hasil implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha (PKBM) AI-Ishlah Rangkasbitung. dapat disimpulkan peserta pelatihan mengetahui dan memahami materi tentang pembuatan tahu dari mulai menyiapkan bahan, membuat tahu dan sampai memasarkan produk tahu. Kemampuan peserta pelatihan dalam mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan, dapat dilihat dari cara peserta mengaplikasikan tata cara pembuatan tahu dengan baik dan benar serta mampu berwirausaha dengan baik. 3) Faktor Pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha (PKBM) AI-Ishlah Rangkasbitung. faktor pendukung dalam pelatihan ini keinginan peserta untuk memiliki kemampuan membuat tahu dan kemampuan untuk berwirausaha mandiri, tutor yang berkompeten, alat dan bahan yang lengkap.

Kata kunci: Implementasi Model Pembelajaran, Pelatihan Pembuatan Tahu, Usaha Mandiri.

IMPLEMENTATION OF ANDRAGOGY LEARNING MODEL IN THE TRAINING OF TOFU MAKING TO IMPROVE ENTREPRENEURIAL SKILLS IN PKBM AL-ISHLAH PABUARAN RANGKASBITUNG

Indri yusnia nisa, Sudadio, Herlina Siregar
Non Formal Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Indrye97@gmail.com, Dr.Dio@untirta.co.id, herlina.siregar@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Andragogy Learning Model in Tofu Making Training to improve entrepreneurial skills in PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung. Against a background of low educational factors, the lack of capital for development. The focus of this research is 1) How is the implementation of the learning model of andragogy in tofu making training to improve entrepreneurial skills in PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung? 2) How are the results of the implementation of the andragogy learning model in tofu making training to improve entrepreneurial skills ?. 3) What are the supporting and inhibiting factors of the implementation of the andragogy learning model in tofu making training to improve entrepreneurial skills in PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung ?. The method used in this research is descriptive qualitative, so that it is more clearly illustrated in writing the results of the study. And to find out the results of the study, researchers used an instrument grid, observation guidelines, interview guidelines and documentation. The data source in this study was the results of interviews with 2 tutors and 7 participants of empowerment. The results of research that the authors can conclude namely. 1) implementation of andragogy learning model in tofu making training to improve entrepreneurial skills in PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung. the delivery of material from the tutor / instructor is in accordance with material that has been mutually agreed upon, and the implementation of the training is carried out in the tofu factory because for the training of tofu making cooperation with the factory know, then there are questions and answers or discussion to provide a full understanding of the participants in the material that has been discussed.2) The results of the implementation of the andragogy learning model in the tofu-making training in enhancing Al-Ishlah Rangkasbitung's entrepreneurship ability (PKBM). It can be concluded that the training participants know and understand the material about making tofu from starting to prepare materials, making tofu and to marketing tofu products. The ability of trainees to apply the material that has been taught, can be seen from the way participants apply the procedures for making tofu well and correctly and be able to entrepreneurship well.3 Supporting factors and inhibiting factors in the implementation of andragogical learning models in tofu making training in improving entrepreneurial skills (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung. Supporting factors in this training are the desire of participants to have the ability to make tofu and the ability to be independent entrepreneurs, competent tutors, complete tools and materials.

Keywords: Implementation Of Learning Model, Tofu Making Training, Self-Effort

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang perlu mendapat perhatian khusus karena sektor ini merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan fisik maupun mental untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian cita-cita bangsa untuk mewujudkan pembangunan nasional dapat tercapai dalam segala aspek kehidupan walaupun dalam situasi pengaruh global.

Dalam mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka peranan pendidikan sangat penting untuk diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik melalui pendidikan sekolah, maupun pendidikan luar sekolah, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Tujuan pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap dan kreatif mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola dalam masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. PKBM Al-Ishlah adalah salah satu PKBM yang ada di Rangkasbitung. Masyarakat di lingkungan PKBM AL-Ishlah msasih belum bisa memanfaatkan potensi yang ada dilingkungannya, banyak potensi yang tersedia tetapi tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan potensi yang ada. Kesadaran pentingnya pendidikan tidak diperhatikan oleh masyarakat setempat sehingga, kurangnya pengetahuan ilmu pendidikan dan *life skil* (kecakapan hidup) berdampak terjadinya pengangguran yang ada dimasyarakat. Namun pengelolaan sumber daya alam mempersyaratkan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang kompeten akan memberikan nilai tambah sebagai tolak ukur keberhasilan usaha. Karena sumber daya manusia yang akan menjadikan sumber daya-sumber daya lainnya menjadi bernilai, bahkan memiliki nilai jual. Jadi semakin

baik kualitas sumber daya manusia yang ada maka produktivitas akan meningkat.

Kewirausahaan adalah sikap, jiwa kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Usaha mandiri selalu diidentikan dengan bisnis, ekonomi, atau hal yang berakhir dengan hasil berupa nominal. Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang di lakukan Di PKBM Al-Ishlah belum berjalan sesuai dengan harapan dalam penyelenggaraanya mengalami hambatan yaitu pertama, kurangnya pemahaman tutor di PKBM Al-Ishlah mengenai model pembelajaran andragogi yang masih menggunakan metode konvensional yang berupa ceramah, diskusi dan praktek. Kedua, Kurang maksimalnya pemahaman warga belajar terhadap materi pembelajaran tentang kewirausahaan. Ketiga, Peserta pelatihan kewirausahaan merupakan orang dewasa yang mana mempunyai tingkat kecerdasan, kepercayaan diri, dan perasaan dan keempat Peserta pelatihan adalah pengangguran yang rata-rata pendidikannya adalah SMP, SD, dan tidak sekolah.

Jadi karakteristik peserta pelatihan kewirausahaan adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran) dengan latar belakang pendidikannya SMP, SD, dan banyak yang tidak sekolah, sehingga dengan adanya pelatihan kewirausahaan dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada di lingkungan PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitug.

Dengan terlaksananya pelatihan kewirausahaan di PKBM tersebut maka penulis tertarik untuk membuat kedalam skripsi yang berjudul "Implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha Di PKBM Al-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung Lebak Provinsi Banten "

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Implementasi

Implementasi Menurut Mulyasa (2009 : 178) adalah "Suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap."

Sedangkan Implementasi menurut kamus oxford advanced learns dictionary dalam Mulyasa (2009 : 178) adalah "*put something into efect*" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Proses Implementasi

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan public. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagai mana yang diharapkan (Wahab,2004 : 295)

Rangkaian tersebut mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dan kebijakan tersebut misalnya dari sebuah undang-undang muncul sejumlah peraturan pemerintah, keputusan presiden, maupun peraturan daerah, menyiapkan sumberdaya guna menggerakkan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumberdaya keuanga, dan tentu siapa saja yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut dan bagaimana mengantarkan kebijakan secara kongkrit kepada masyarakat.

Pengertian Andragogi

Teori adalah hubungan antara dua fakta atau lebih atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Arti teori dalam bentuk sederhana adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang telah diuji kebenarannya (Soerjono Soekanto, 2012: 22).

Pengertian andragogi secara epistemologi berasal dari bahasa Yunani yakni andros atau aneryang berarti orang dewasa, kemudian agogos yang berarti memimpin atau membimbing. Secara harfiah, andragogi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar orang dewasa. Jadi, andragogi adalah ilmu untuk memimpin atau membimbing orang dewasa dengan tujuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan.

Sudjana (2004: 50) berpendapat bahwa andragogi adalah pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan orang dewasa. Pendidikan sejatinya diperlukan oleh manusia sepanjang hayatnya, sedangkan manusia selalu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Manusia berkembang dari anak-anak sampai dewasa. Oleh karena itu, teknik khusus dalam pembelajaran manusia pada tiap tahap perkembangannya juga berbeda, dalam hal ini orang dewasa memerlukan penyediaan pelayanan pendidikan yang khusus membelajarkan orang dewasa.

Pendekatan Andragogi

Membelajarkan orang dewasa tidaklah mudah. Pemilihan pendekatan belajar orang dewasa haruslah tepat. Menurut Srinivasan dalam Kusnadi (2005: 115-117) Yusnadi (2002: 34) menambahkan satu pendekatan andragogi yakni pendekatan appersepsi-interaksi. Pendekatan ini mulai dengan mengidentifikasi tema masalah

hidup peserta didik. Tema masalah dituangkan dalam gambar/foto kemudian masalah didiskusikan. Dalam hal ini pengajar berfungsi untuk memberikan pemecahan masalah yang mungkin dapat digunakan. Hal ini juga memacu peserta didik untuk berpikir sendiri.

Sebuah pembelajaran andragogi, tutor berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Peran tutor sebagai pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Peran tutor sebagai fasilitator harus berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi ada empat yakni: (1) pendekatan yang berpusat pada masalah, (2) pendekatan proyeksi, (3) pendekatan aktualisasi diri, dan (4) pendekatan appersepsi-interaksi.

Asumsi-asumsi andragogi

Menurut Zainudin Arif (1990: 2), orang dewasa telah memiliki konsep diri. Maksudnya orang dewasa mampu untuk berdiri sendiri. Orang dewasa memandang dirinya sudah mampu sepenuhnya untuk mengatur dirinya sendiri. Orang dewasa akan menolak suatu situasi belajar yang kondisinya bertentangan dengan konsep diri mereka sebagai pribadi yang mandiri. Knowles dalam Sudarwan (2010: 124) juga berpendapat orang dewasa mempunyai konsep diri (self-concept). Orang dewasa dipandang telah memiliki kematangan dalam menjalani hidup. Konsep diri pada orang dewasa bergerak dari yang semula kepribadian lebih banyak dipengaruhi oleh orang lain, menuju kesook manusia yang sesungguhnya.

Zainudin Arif (1990: 7) berpendapat, bahwa orang dewasa masih dapat belajar. Seharusnya memang belajar merupakan proses yang akan selalu dialami manusia semasa hidupnya. Saat berusia menginjak usia dewasa, beberapa kemampuan fisik dan otak menurun dibanding pada masa anak-anak dan remaja. Hal tersebut hanya berpengaruh pada menurunnya kecepatan belajar dan bukan dalam kekuatan intelektualnya.

Kebutuhan Belajar Andragogi

Pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metoda apa yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut, baik formal maupun non-formal, baik dalam rangka kelanjutan pendidikan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah, di tempat kursus, pelatihan kerja maupun di perguruan tinggi, yang membuat orang dewasa mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, memperkaya khasanah pengetahuan, meningkatkan kualifikasi keteknisannya atau

keprofesionalannya dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda yakni di suatu sisi mampu mengembangkan pribadi secara utuh dan dapat mewujudkan keikutsertaannya dalam perkembangan sosial budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas, seimbang, dan berkesinambungan.

Dengan demikian hal itu dapat berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran orang dewasa yang tampak pada adanya perubahan perilaku ke arah pemenuhan pencapaian kemampuan/keterampilan yang memadai. Di sini, setiap individu yang berhadapan dengan individu lain akan dapat belajar bersama dengan penuh keyakinan. Perubahan perilaku dalam hal kerjasama dalam berbagai kegiatan, merupakan hasil dari adanya perubahan setelah adanya proses belajar, yakni proses perubahan sikap yang tadinya tidak percaya diri menjadi perubahan kepercayaan diri secara penuh dengan menambah pengetahuan atau keterampilannya. Perubahan perilaku terjadi karena adanya perubahan (penambahan) pengetahuan atau keterampilan serta adanya perubahan sikap mental yang sangat jelas, dalam hal pendidikan orang dewasa tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan, tetapi harus dibekali juga dengan rasa percaya yang kuat dalam pribadinya. Pertambahan pengetahuan saja tanpa kepercayaan diri yang kuat, niscaya mampu melahirkan perubahan ke arah positif berupa adanya pembaharuan baik fisik maupun mental secara nyata, menyeluruh dan berkesinambungan.

Kondisi Pembelajaran Andragogi

Pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa dapat efektif (lebih cepat dan melekat pada ingatannya), bilamana pembimbing (pelatih, pengajar, penatar, instruktur, dan sejenisnya) tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu orang dewasa itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka. Seorang pembimbing yang baik harus berupaya untuk banyak mendengarkan dan menerima gagasan seseorang, kemudian menilai dan menjawab pertanyaan yang diajukan mereka. Orang dewasa pada hakekatnya adalah makhluk yang kreatif bilamana seseorang mampu menggerakkan/menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Dalam upaya ini, diperlukan keterampilan dan kiat khusus yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut. Di samping itu, orang dewasa dapat dibelajarkan lebih aktif apabila mereka merasa ikut dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran, terutama apabila mereka dilibatkan memberi sumbangan pikiran dan gagasan yang membuat mereka merasa berharga dan memiliki harga diri di depan sesama temannya. Artinya, orang dewasa akan belajar

lebih baik apabila pendapat pribadinya dihormati, dan akan lebih senang kalau ia boleh sumbang saran pemikiran dan mengemukakan ide pikirannya, daripada pembimbing melulu menjejalkan teori dan gagasannya sendiri kepada mereka.

Oleh karena sifat belajar bagi orang dewasa adalah bersifat subjektif dan unik, maka terlepas dari benar atau salahnya, segala pendapat, perasaan, pikiran, gagasan, teori, sistem nilainya perlu dihargai. Tidak menghargai (meremehkan dan menyampingkan) harga diri mereka, hanya akan mematikan gairah belajar orang dewasa. Namun demikian, pembelajaran orang dewasa perlu pula mendapatkan kepercayaan dari pembimbingnya, dan pada akhirnya mereka harus mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri. Tanpa kepercayaan diri tersebut, maka suasana belajar yang kondusif tak akan pernah terwujud.

Pengertian Pelatihan

Menurut Flipo dalam Mustofa (2010:3) pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam Mangku Prawira (2003:135) pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Istilah pelatihan bisa dihubungkan dengan pendidikan ini terutama karna secara konsepsional pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam Undang-Undang pendidikan nasional No 20 tahun 2005, dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadi kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pelatihan

Adapun tujuan pelatihan ada beberapa yang harus kita ketahui salah satunya menurut Mangkunegara (2005:226) tujuan umum pelatihan sebagai berikut.

Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.

Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan)

Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.

Pembuatan Tahu

Tahu adalah makanan yang dibuat dari endapan perasan biji kedelai yang mengalami koagulasi. Tahu berasal dari Tiongkok, seperti halnya kecap, tauco, bakpau, dan bakso. Nama "tahu" merupakan serapan dari bahasa Hokkian (tahu) (Hanzi: hanyu pinyin: doufu), yang secara harfiah berarti "kedelai terfermentasi". Tahu telah dikenal di Tiongkok sejak zaman dinasti Han sekitar 2200 tahun lalu. Penemunya adalah Liu An (Hanzi) yang merupakan seorang bangsawan, cucu dari Kaisar Han Gaozu, Liu Bang yang mendirikan dinasti Han

Tahu telah mengalami indigenisasi di Indonesia sehingga muncul berbagai varian tahu serta panganan berbahan tahu. Tampilan luar tahu ada yang berwarna putih maupun kuning. Karena populernya, tahu menjadi bagian tak terpisahkan tempat makan berbagai tingkat sosial di Indonesia, bersama-sama dengan tempe. Di Kediri tahu kuning menjadi makanan khas. Tahu ini dikenal sebagai *tahu takua*. Tempat lain yang juga terasosiasi dengan tahu adalah Sumedang (tahu Sumedang). Tahu masih terkait dengan kembang tahu dan tauhue (juga disebut sebagai "kembang tahu") menurut cara pembuatannya. Aneka makanan yang melibatkan tahu antara lain tahu bacem, tahu bakso, tahu campur, tahu guling, tahu isi (tahu bunting), perkedel tahu, dan kerupuk tahu, tahu pedes, tahu krispi. Tahu goreng biasanya dihidangkan untuk menemani makanan berkuah cair, seperti mi bakso dan soto; atau batagor. Siomay, salah satu bentuk dimsum, juga menggunakan tahu kukus sebagai komponennya.

Macam-macam Tahu

Tahu Putih

Tahu jenis ini teksturnya padat dengan pori-pori agak besar. Di pasaran dapat dijumpai dalam beragam bentuk dan ukuran. Tahu putih cocok diolah untuk lauk, hidangan berkuah (sup, sayur kuah), aneka tumis, adonan isian dan goreng. Selain itu juga cocok dijadikan campuran kud pan seperti kroket, perkedel, nugget dan lain-lain. Tapi ingat karena tahu putih mudah hancur, sebaiknya tambahkan sedikit tepung teigu atau telur saat mengolahnya. Dengan begitu teksturnya akan tetap kokoh. Jangan menyimpan tahu putih terlalu lama. Tahu putih hanya bisa bertahan selama 2 hari. Lebih dari itu akan terjadi perubahan aroma dan tekstur. Pengukusan dan penyimpanan dalam almari pendingin hanya mengawetkan 1 hari.

Tahu Kuning

Tahu ini dikenal dengan nama tahu takwa atau tahu Kediri, karena sentra pembuatan tahu ini banyak dijumpai di Kediri. Teksturnya sangat padat, kenyal, berpori halus dan lembut. Karena lebih padat daripada tahu putih, tahu ini tidak mudah hancur. Anda pun lebih mudah mengolahnya. Tahu kuning bisa dimanfaatkan untuk tumisan, isi sup atau digoreng. Kalau

digoreng, bagian luar kering renyah, namun tetap lembut di bagian dalamnya. Tahu kuning Kediri berbentuk kotak segi empat dan agak pipih. Warna kuningnya menggunakan pewarna alami yang berasal dari kunyit. Prosenya, tahu dibentuk dahulu baru kemudian direbus dalam larutan kunyit dan garam. Sehingga tapa diolah pun tahu sudah bisa dimakan, karena perebusan membuat tahu matang. Selain itu larutan kunyit dan garam membuat rasanya gurih dan tidak masam.

Tahu Pong

Teksturnya padat dengan pori-pori besar. Ciri khasnya ketika digoreng kering, maka bagian dalamnya akan membentuk rongga, kulitnya akan kecokelatan dan renyah. Tahu pong lebih umum disajikan untuk camilan dan campuran masakan berkuah

Tahu Susu

Tahu susu diperoleh dari proses *curding* (menggumpalkan) susu dengan rennet atau asam, seperti *lemon juice* atau cuka, kemudian menghilangkan bagian cairnya. Nah, bagian susu yang telah menggumpal tersebut kemudian dipadatkan hingga membentuk batangan tahu. Tampilan tahu susu mirip dengan tahu air, tetapi lebih padat dan gurih rasanya. Pembuatan tahu susu adalah salah satu upaya memanfaatkan susu yang kualitasnya rendah. Tahu susu cocok untuk olahan panggang seperti steak, digoreng, untuk campuran isi topping pizza.

Tahu Sutera (Tofu)

Disebut tahu sutera karena teksturnya sangat halus. Pada umumnya tofu berwarna putih. Di pasaran dijual dalam keadaan segar dan dikemas dengan plastik kedap udara. Tofu ada yang berbentuk silinder dan segi empat. Tofu yang ditambah dengan telur dikenal dengan nama egg tofu, warnanya lebih kuning. Sedangkan tahu dengan tambahan udang namanya shrimp tofu. Memilih tofu lebih mudah karena dalam kemasannya telah tercantum tanggal kadaluarsanya. Tekstur tofu yang sangat lembut dan rapuh membutuhkan trik khusus saat mengolahnya. Jika anda ingin menggoreng, potonglah dengan pisau tajam sesuai ukuran yang dikehendaki. Lalu lumuri dengan tepung maizena dan goreng dalam minyak hingga tofu terendam. Gunakan api sedang saat menggoreng, dan jangan sering membolak-balik agar tidak hancur.

Tahu Air

Warnanya putih seperti tahu putih, tetapi teksturnya lebih lembut dan lunak karena terbuat dari gumpalan susu kedelai yang dipadatkan. Tahu air cocok diolah untuk sapo, mapo dan beragam sajian berbumbu sechuan.

Tahu Kulit

Jenis tahu kulit paling populer adalah tahu Sumedang. Kulitnya berwarna kecokelatan dengan rongga bagian dalam yang akan tampak

jika tahu digoreng. Tahu Sumedang termasuk tahu siap santap, jadi tak perlu mengolahnya lagi.

Pengertian Usaha Mandiri/Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Usaha mandiri selalu diidentikan dengan bisnis, ekonomi, atau hal yang berakhir dengan hasil berupa nominal. Sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan (entrepreneurship). Akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama, seperti yang di kemukakan oleh Mustofa Kamil (2012:118) bahwa : “Kewirausahaan akan tampak menjadi sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras nyata dan dapat mengembangkannya.”

Pengertian usaha memang bermacam-macam karena bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Usaha bisa di hubungkan dengan bidang ekonomi, bisnis, psikologi, dan bidang-bidang lainnya. Meski begitu, istilah usaha bukanlah sebuah istilah yang awam di telinga kita. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menggunakan kata ini dengan pemahaman yang lebih mendalam, kita bisa lebih hati-hati dalam menggunakan kata usaha ini dalam pembicaraan sehari-hari.

Tujuan Kewirausahaan

Menurut Mustofa Kamil (2012:120) dari beberapa pengertian tentang kewirausahaan, maka dapat diperoleh gambaran dari tujuan kewirausahaan dimulai dari tujuan yang sederhana sampai pada tujuan yang lebih lengkap.

Manfaat Kewirausahaan

Thomas W Zimmer (2005) dalam PO Abasan Sunarya (2011:37) menerukan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pembisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan berusaha menenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis guna mewujudkan cita-cita mereka.

Sasaran atau Pelaku Kewirausahaan

Atas dasar tujuan dan pengertian kewirausahaan yang terperinci dan luas, akan mengarahkan sasaran kewirausahaan yang luas pula yang meliputi orang, kelompok orang dan kelompok usaha. Secara lengkap sasaran kewirausahaan seperti dikemukakan oleh Buchari Alma (2011:37-38) adalah:

Wanita pengusaha adalah mereka yang menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor kemampuan berperstasi, membantu ekonomi rumah tangga, dan frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya. Minoritas perusahaan adalah

mereka yang berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Imigrasi wirausaha adalah kaum pendatang yang memasuki daerah untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka lebih leluasa memilih pekerjaan yang bersifat informal mulai dari pada gang kecil sampai pedagang tingkat menengah.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk dapat mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian yang dibahas. Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang implementasi model pembelajaran andragogy pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM AL-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung secara apa adanya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran andragogy pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha

pelaksanaan pembelajaran andragogi dalam pelatihan pembuatan tahu diantaranya adalah adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan sesuai materi yang sudah disepakati bersama, dan pelaksanaan pelatihan dilakukan di pabrik tahu karena untuk pelatihan pembuatan tahu kerja sama dengan pihak pabrik tahu, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta dalam materi yang sudah dibahas. Dan juga diadakannya evaluasi setiap selesai pemberian materi, tutor langsung mengajak kepada peserta untuk evaluasi terkait materi yang sudah dibahas agar peserta langsung bisa mengaplikasikan hasil dari materi-materi yang sudah diberikan.

Adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. pesertapun di berikan banyak pengetahuan terkait cara pembuatan tahu yang benar, bahan bahan pembuatan tahu dan tentang kewirausahaan setelah proses penyampaian materi tersebut maka

diadakannya dengan berdiskusi supaya proses pembelajaran atau materi yang telah di sampaikan peserta dapat memahaminya. Dan selanjutnya setelah proses pembelajaran tersebut selesai pesertapun langsung memperaktekannya agar peserta bisa cepat mengerti dan bisa bagaimana cara pembuatan tahu yang baik dan benar. Metode yang digunakan yaitu menggunakan hal yang penting untuk di gunakan oleh tutor agar mempermudah proses pembelajaran pelatihan pembuatan tahu maka PKBM Al-Ishlah berkerja sama dengan pabrik tahu hal ini di sebabkan agar proses pembelajar berjalan dengan lancar dan pesertapun bisa mudah mengerti dengan apa yang di sampaikan.

Hasil Pembelajaran Andragogi Dalam Pelatihan Pembuatan Tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pengetahuan

setelah mengikuti pelatihan pembuatan tahu di PKBM Al-Ishlah mengatakan bahwa mereka setelah mengiuti pelaksanaan pembelajaran dari segikemampuan mereka meningkat mereka bahkan sudah mampu mengetahui tentang macam-macam tahu dan peserta sudah bisa membedakan beberapa macam tahu sikap

Secara sikap bahwa peserta pelatihan sangat cukup baik secara sikap, prilaku dan keaktifan sehingga antusias dalam belajar sangatlah baik, hal ini bisa dilihat ketika pada pelaksanaan peserta banyak yang bertanya di dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun di dalam pratik pembuatan tahu. Rasa ingin tahu yang begitu besar dari para peserta pelatihan membuatnya peserta semakin senang dalam mengikuti pelatihan pembuatan tahu.

Ketekunan peserta pelatihan pembuatan tahu Berdasarkan hasil wawancara pada tutor pelatihan pembuatan tahu di PKBM Al-Ishlah, menyatakan bahwa peserta pelatihan sangat tekun dalam mempraktekkan membuat tahu, ketekunan itu bisa di lihat ketika di dalam praktik pembuatan tahu mereka sangat teliti dalam mencampurkan bahan-bahan karena mereka sangat mengikuti apa yang sudah mereka pelajari. Hal ini membuat semua tutor yang memberi arahan sedikit lebih mudah.

Keterampilan

Adanya peningatan pada sisi keterampilan pada peserta pelatihan bahwa peserta sudah sangat terampil dan memahami akan cara membuat tahu dengan baik dan benar. Hal ini dilihat dari praktek yang peserta lakukan saat membuat tahu dari cara masukkan kacang kedelai, cara memecahkan dan meremas-remas kacang sampai pecah, cara memblender kacang yang sudah diremas, cara menambahkan air secukupnya, cara merebus kedelai cair di panci, cara mendingin rebusan kedelai, cara mensaring

ampas tahu, cara mencampurkan 100 ml cuka, sampai cara memotong tahu sesuai selera.

Kemandirian

Adanya peningkatan dari kemandirian menyatakan bahwa peserta pelatihan tingkat kemandiriannya sangat meningkat dalam berwirausaha, Dari 20 orang peserta didik yang mengikuti pelatihan pembuatan tahu, di antaranya ada sekitar 14 orang yang menjadi pekerja di pabrik tahu untuk menambah penghasilan.

Usaha Mandiri

Adanya peninkatan dari sisi usaha mandiri bahwa peserta pelatihan pembuatan tahu di (PKBM) Al-Ishlah, menyatakan bahwa 6 dari 20 orang peserta sudah membentuk kelompok usaha mandiri di rumah mereka masing masing, hal ini terjadi karena mereka membaca bahwa memang di daerah mereka masih banyak orang yang mengkonsumsi tahu, sedangkan orang yang memproduksi tahu sedikit maka dari itu mereka berinisiatif membuat kelompok usaha di daerah mereka masing masing.

Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Dari segi peningkatan perekonomian keluarga bahwasannya peserta pelatihan pembuatan tahu di (PKBM) Al-Ishlah, menyatakan bahwa ada 6 orang dari semua peserta sudah membuka usaha secara mandiri dan 14 orang yang bekerja di pabrik tahu, hal ini mereka lakukan untuk mengaplikasikan apa yang sudah mereka dapat dari pelatihan agar bisa terlepas dalam kemiskinan dan bisa meningkatkan kualitas hidup.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Pembuatan Tahu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Faktor pendukung

Peserta

Adanya keinginan peserta untuk memiliki kemampuan keterampilan membuat tahu, karena ada 20 peserta pelatihan pembuatan tahu sadar bahwa pentingnya pengetahuan dan kemampuan tentang bagaimana tata cara membuat tahu untuk meningkatkan keterampilan dan usaha mandiri, karena itu hasrat yang dimiliki peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan sangat positif.

Adanya keinginan peserta untuk berwirausaha mandiri dalam bidang pembuatan tahu, kesadaran peserta hal ini sangat penting, mengingat semakin meningkatnya angka pengangguran dikarenakan sumber daya manusia di Indonesia terus berada di bawah standar, maka untuk itu dengan adanya implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu ini peserta diharapkan memiliki ilmu pengetahuan tentang pembuatan tahu dan kewirausahaan mandiri.

Tutor/instruktur

Ada 2 orang tutor/instruktur dan 2 orang asisten yang berpengalaman di bidang pembuatan tahu

berdampak positif terhadap kegiatan pelatihan, tutor mampu membimbing peserta dengan baik, dan mengajarkan materi sesuai dengan yang di harapkan dengan metode pembelajaran pendidikan andragogi maka tutor engan mudah menyampaikan materi dengan baik sehingga peserta merasa senang dan nyaman, tidak memberikan penekanan, keaktifan tutor yang penuh dan aktif dalam proses pelatihan. Secara menyeluruh pada peserta pelatihan serta sering berkomunikasi dengan peserta pelatihan baik di dalam jam pelatihan maupun di luara jam pelatihan.

Alat dan bahan

Alat dan bahan pelatihan pembuatan tahu di PKBM Al-Ishlah Rangkasbitung telah disediakan oleh pihak penyelenggara diantaranya antara lain, mesin pembuatan tahu, kacang kedelai, cuka makan, air, blender, saringan, serbet, dan panci berukuran besar. Dan lokasi pelatihan yang di sediakan oleh PKBM Al-Ishlah Rangkasbitung mudah dijangkau oleh peserta pelatihan, karena sebagian besar peserta pelatihan berdomisili di lingkungan PKBM Al-Ishlah Rangkasbitung.

Biaya

Biaya penyelenggaraan pelatihan pembuatan tahu di (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung seluruhnya dibantu dari Anggaran Pendapatan Biaya Daerah (APBD) Dinas Pendidikan Provinsi Banten Bidang PNFI.

Faktor penghambat

kehadiran

tingkat kehadiran warga belajar kurang maksimal , dikarenakan warga belajar memiliki aktifitas lain yang jadwalnya bersamaan dengan jadwal pelaksanaan program pembelajaran, hal ini mengakibatkan tingkat pengetahuan warga belajar tidak merata.

Tutor/instruktur

Kurang nya tenaga tutor yang hanya berjumlah 2 orang sedangkan peserta berjumlah 20 orang

Biaya

Biaya penyelenggaraan pelatihan pembuatn tahu di (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung seluruhnya dibantu dari Anggaran Pendapatan Biaya Daerah (APBD) Dinas Pendidikan Provinsi Banten Bidang PNFI. Akan tetapi ini menjadi hambatan sangat serius dari pihak penyelenggara di karenakan keterlambatan turun anggaran dari Anggaran Pendapatan Biaya Daerah (APBD).

PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Pembuatan Tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM Al-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung

proses pelaksanaan pembelajaran andragogi dalam pelatihan diantaranya adalah adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur

pelatihan sesuai materi yang sudah disepakati bersama, dan pelaksanaan pelatihan dilakukan di pabrik tahu karena untuk pelatihan pembuatan tahu kerja sama dengan pihak pabrik tahu, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta dalam materi yang sudah dibahas. Mulyasa (2006:96) Mengemukakan bahwa materi yang diajarkan merupakan salah satu bagian dari bahan ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat di manfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Pembuatan Tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM Al-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung

Hasil pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM Al-Ishlah Rangkasbitung. dapat dilihat dari sisi pemahaman, sikap dan keterampilan peserta.

Pada pelatihan ini peserta mengalami peningkatan dari sisi kemampuan akademik pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembuatan tahu. Nana Sudjana dan Ibrahim (2009:3) mengatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu, peserta pelatihan pembuatan tahu di PKBM Al-Ishlah mengalami banyak peningkatan kognitif, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman peserta tentang macam-macam tahu, bahan-bahan tahu, tata cara membuat tahu, cara memproduksi tahu dan berwira usaha yang baik, bukan hanya peningkatan di bagian kemampuan akademik saja akan tetapi di bagian kemampuan berwirausaha juga bisa dilihat dari kemandirian peserta, usaha mandiri yang mereka bentuk dan cara mereka meningkatkan perekonomian.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari pada proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Pembuatan Tahu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Faktor pendukung

Dalam sebuah pelaksanaan implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang dilaksanakan oleh PKBM Al-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung terkadang berjalan dengan baik dan juga kadang berjalan tidak baik. Pelatihan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat suatu pelatihan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha adalah material yang baik dilakukan oleh panitia pelaksana dalam manajemen kegiatan pembelajaran melalui pelatihan.

Dengan melaksanakan manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh panitia pelaksana, maka kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik pula dan hasil mendapat yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan ini sejalan dengan (2006: 95) beliau mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan program ada aspek-aspek yang mendukung agar dapat berjalan dengan baik.

Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu diantaranya yaitu : kehadiran, tutor/instruktur, dan biaya tingkat kehadiran warga belajar kurang maksimal, dikarenakan warga belajar memiliki aktifitas lain yang jadwalnya bersamaan dengan jadwal pelaksanaan program pembelajaran, hal ini mengakibatkan tingkat pengetahuan warga belajar tidak merata. Kurang tenaga tutor/instruktur yang berjumlah 2 orang dengan di bantu tim asisten 2 orang mengakibatkan pelaksanaan kurang efektif karena banyaknya warga belajar yang mengikuti pembelajaran masyarakat melalui pelatihan yaitu berjumlah 20 orang. Biaya di bebaskan kepada Anggaran Pendapatan Biaya Daerah (APBD) Dinas Pendidikan Provinsi Banten Bidang PNFI untuk pembelajaran masyarakat melalui pelatihan pembuatan tahu di (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung tapi biaya tidak rutin turun setiap tahunnya, terkadang biaya lambat turun tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini menjadi hambatan yang paling besar bagi pihak penyelenggara, karena berjalannya suatu kegiatan tergantung biaya itu sendiri yang telah ditentukan. Karena biaya adalah modal awal dari suatu kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM Al-Ishlah Pabuaran Rangkasbitung

Implementasi pelatihan diantaranya adalah adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan sesuai materi yang sudah disepakati bersama, dan pelaksanaan pelatihan dilakukan di pabrik tahu karena untuk pelatihan pembuatan tahu kerja sama dengan pihak pabrik tahu, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta dalam materi yang sudah dibahas. Dan juga diadakannya evaluasi setiap selesai pemberian materi, tutor langsung mengajak kepada peserta untuk evaluasi terkait materi yang sudah dibahas agar peserta langsung bisa mengaplikasikan hasil dari materi-materi yang sudah diberikan. Serta adanya metode pembelajaran agar warga belajar mudah mampu memahami terhadap materi yang diberikan.

Hasil implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung.

Hasil pelatihan mengetahui dan memahami materi tentang pembuatan tahu dari mulai menyiapkan bahan, membuat tahu dan sampai memasarkan produk tahu. Kemampuan peserta pelatihan dalam mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan, dapat dilihat dari cara peserta mengaplikasikan tata cara pembuatan tahu dengan baik dan benar serta mampu berwirausaha dengan baik.

Faktor Pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung.

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha diantaranya adalah peserta/warga belajar yang antusias mengikuti pelatihan pembuatan tahu, tutor/instruktur yang berpengalaman di bidang pembuatan tahu berdampak positif terhadap kegiatan pelatihan, tutor mampu membimbing peserta dengan baik, dan mengajarkan materi sesuai dengan yang diharapkan, alat dan bahan telah disediakan oleh pihak penyelenggara diantaranya antara lain, mesin pembuatan tahu, kacang kedelai, cuka makan, air, blender, saringan, serbet, dan panci berukuran besar. Dan lokasi pelatihan yang disediakan oleh PKBM Al-Ishlah Rangkasbitung mudah dijangkau oleh peserta pelatihan, dan Biaya penyelenggaraan pelatihan pembuatan tahu di (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung seluruhnya dibantu dari Anggaran Pendapatan Biaya Daerah

(APBD) Dinas Pendidikan Provinsi Banten Bidang PNFI, sedangkan faktor pengahmabt diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh tutor seperti layar proyektor infokus, kurangnya disiplin waktu atau jadwal pertemuan pelatihan diakibatkan karena peserta pelatihan memiliki aktivitas lain dan kurangnya kehadiran peserta yang menyebabkan kurangnya materi yang di sampaikan dalam pelatihan pembuatan tahu tidak merata.

Saran

Implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha

Pelaksanaan pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM Al-Ishlah Rangkasbitung, khususnya untuk peserta pelatihan diharapkan mampu menguasai beberapa materi yang diajarkan atau yang di sampaikan oleh tutor/instruktur agar mempermudah proses pembelajaran atau pelatihan pembuatan tahu dalam bidang teori.

Untuk tindak lanjut tutor harus bisa memaksimalkan rencana dan pembelajaran pelaksanaan pelatihan agar hasil yang didapat maksimal dan tutor pun harus bisa lebih banyak mengidentifikasi kembali dari mulai penyesuaian waktu pelaksanaan agar kedepan nya pelaksanaan pelatihan bisa sesuai dengan apa yang di harap kan agar pengetahuan peserta pelatihan semuanya sama.

Hasil implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung.

Hasil implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha sudah berjalan cukup baik, semua warga belajar yang mengikuti pelatiba pembuatan tahu tersebut mampu meningkatkan kemampuan berwirausahanya sendiri. Namun terkait dengan itu penulis memberikan saran alangkah baiknya tutor selalu mensampingi atau memantau perkembangan terhadap peserta pelatihannya.

Faktor Pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan pembuatan tahu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha (PKBM) Al-Ishlah Rangkasbitung.

Al-Ishlah Rangkasbitung harus bisa menambah jumlah tutor Untuk faktor pendukung di diharapkan untuk terus dipertahan kan dan peserta yang belum mengikuti supaya di sosialisasikan kembali biar peserta lebih banyak yang mengikutinya, untuk faktor penghambat, diharapkan Ketua (PKBM) Al-Ishlah dan staff (PKBM/instruktur guna bertambahnya kualitas

dan kuantitas peserta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, serta mendapatkan tutor/instruktur yang lebih berkompeten dan profesional.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin.2004 *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke implementasi kebijakan negara*.Jakarta: Bumi Aksara
- Anisah BaslemandanSyamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abas, Sunarya, PO. Dkk,2011, *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV ANDI Alma, buchari, 2011, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. -- Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, Buchari, 2011, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta: Bandung.
- Arif, Zainuddin (1994) *Andragogi*.Bandung: Angkasa.
- Bungin, Burhan, 2008, *Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung:Alfabeta
- E. Mulyasa. 2009.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung : Rosdakarya
- Kamil Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Pembelajaran Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran komika di jepang)* Bandung: Alfabeta.
- Lunadi, A, G, (1987). *Pendidikan Orang Dewas*. Jakarta: Gramedia
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Falah Production.
- DwiSiswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Jana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Mustofa Kamil (2012). *Model Pendidikan dan Pelatuhan*. Bandung. Alfabeta

